

EVALUASI POSTUR KERJA PADA UMKM SEPATU DENGAN METODE REPAID ENTIRE BODY ASSESSMENT

Rini Halila Nasution

Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Dan Komputer Universitas Harapan Medan

Abstract

Current technological developments are so rapid, so that equipment has become a basic necessity on employment. This means that equipment and technology is an important support in an effort to increase productivity for the type of work. Work posture is the determining point in analyzing the effectiveness of a job. If the work posture carried out by the operator is good and ergonomic, it can be ascertained that the results obtained will be good too. This study aims to evaluate the posture of workers in MSME shoes, where workers are too bent and their legs are bent. Therefore, this study was made so that myaman workers while doing work and can increase the productivity of these MSMEs. Assessment of work posture in this study using the REBA method, the results of the assessment of the four work positions at level 2 with information needing action for that it is necessary to propose improvement of work posture by designing work facilities such as desks and chairs..

Keywords:

Ergonomics; Work Posture; REBA.

Abstrak

Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat, sehingga peralatan sudah menjadi kebutuhan pokok pada lapangan pekerjaan. Artinya peralatan dan teknologi merupakan salah satu penunjang yang penting dalam upaya meningkatkan produktivitas untuk semua jenis pekerjaan. Postur kerja merupakan titik penentu dalam mengalisa keefektifan dari suatu pekerjaan. Apabila postur kerja yang dilakukan oleh operator sudah baik dan ergonomis maka dapat dipastikan hasil yang diperoleh akan baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi postur pekerja pada UMKM Sepatu, dimana pekerja terlalu membungkuk dan kaki berlipat. Oleh karena itu penelitian ini dibuat agar pekerja myaman selama melakukan pekerjaan serta dapat meningkatkan produktivitas dari UMKM tersebut. Penilaian postur kerja pada penelitian ini menggunakan metode REBA, hasil dari penilaian pada keempat posisi kerja pada level 2 dengan keterangan perlu tindakan untuk itu perlu usulan perbaikan postur kerja dengan merancang fasilitas kerja berupa meja dan kursi kerja.

Kata Kunci:

Ergonomi; Postur Kerja; REBA.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Postur kerja merupakan titik penentu dalam menganalisa keefektifan dari suatu pekerjaan. Apabila postur kerja yang dilakukan oleh operator sudah baik dan ergonomis maka dapat dipastikan hasil yang diperoleh oleh operator tersebut akan baik. Akan tetapi bila postur kerja operator tersebut salah atau tidak ergonomis maka operator tersebut akan mudah kelelahan dan terjadinya kelainan pada bentuk tulang operator tersebut. Apabila operator mudah mengalami kelelahan maka hasil pekerjaan yang dilakukan operator tersebut juga akan mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Penilaian postur kerja merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan pekerjaan, khususnya industri manufaktur. Posisi kerja operator akan mempengaruhi kinerja, baik buruknya hasil pekerjaan, selain itu juga berpengaruh pada tingkat kelelahan yang dialaminya. Ketidaknyamanan dalam bekerja sangat mempengaruhi produktivitas kerja, demikian halnya dengan postur kerja. Postur kerja yang ergonomis akan membuat seseorang dapat bekerja dengan aman, nyaman, sehat dan produktif.

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Sepatu. Jalan Medan Area, Medan, Sumatera Utara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran keseluruhan postur tubuh pekerja dan menganalisa sikap kerja dengan menggunakan metode REBA dalam mengukur resiko kerja. Metode REBA digunakan secara cepat untuk menilai postur leher, punggung, lengan, pergelangan tangan, dan kaki seorang pekerja. Langkah-langkah penentuan skor REBA adalah pertama menghitung skor pada tabel A yang terdiri dari leher (neck), batang tubuh (trunk), dan kaki (legs). Langkah kedua menghitung tabel B yang terdiri dari lengan atas (upper arm), lengan bawah (lower arm), dan pergelangan tangan (wrist). Setelah didapatkan skor akhir tabel A dan B maka dimasukkan ke dalam tabel C yang kemudian menentukan kategori tindakannya..

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun elemen – elemen gerak kerja yang dilakukan operator pada saat pembuatan sepatu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gerakan Kerja Operator Saat Pembuatan Sepatu

| No | Gambar | Kegiatan |
|----|---|--|
| 1 |  | Proses pengguntingan lem perekat |
| 2 |  | Proses pemasangan lem perekat pada bahan produk sepatu |
| 3 |  | Proses pemasangan resleting |
| 4 |  | Proses perekatan lem pada komponen sepatu |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat empat proses penejraan dalam pembuatan sepatu pada stasiun penyatuan kulit.
 Dengan demikian dapat dinilai postur tubuh operator dengan menggunakan TABEL REBA dan menyesuaikan postur kerja operator.

1. Proses Pengguntungan Lem Perekat.
 Adapaun penilaian postur kerja dengan metode REBA dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Proses Pengguntungan Lem Perekat

Rapid Entire Body Assessment (REBA) Assessment Worksheet
 Bagian/Divisi: _____ Pekerjaan: **Pematangan Lem**

Nama: _____

Leher
 Skor Leher: 2

Kaki
 Skor Kaki: 7

Badan
 Skor Badan: 4

Penilaian Aktivitas
 Skor Aktivitas: 1

Lengan Atas
 Skor Lengan Atas: 0

Lengan Bawah (kanan/kiri)
 Skor Lengan Bawah: 1

Nilai Skor REBA: 6

2. Proses Pemasangan Lem Perekat
 Adapaun penilaian postur kerja dengan metode REBA dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Poses Pemasangan Lem Perekat

Rapid Entire Body Assessment (REBA) Assessment Worksheet
 Bagian/Divisi: _____ Pekerjaan: **Pemasangan Lem**

Nama: _____

Leher
 Skor Leher: 2

Kaki
 Skor Kaki: 7

Badan
 Skor Badan: 4

Penilaian Aktivitas
 Skor Aktivitas: 1

Lengan Atas
 Skor Lengan Atas: 0

Lengan Bawah (kanan/kiri)
 Skor Lengan Bawah: 1

Nilai Skor REBA: 6

3. Pemasangan Resleting
 Adapaun penilaian postur kerja dengan metode REBA dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Poses Pemasangan Resleting

4. Proses Perekatan Lem
Adapaun penilaian postur kerja dengan metode REBA dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Proses Perekatan Lem

Setelah melakukan perhitungan skor dan level resiko tiap proses, maka dapat kita ketahui leve dan tingkat resiko dengan postur operator saat ini. Adapun rekapitulasi penilaian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian REBA

| Proses | Skor | Level Resiko | Level Tindakan | Tindakan |
|--------|------|--------------|----------------|----------|
| 1 | 6 | S | 2 | P.T. |
| 2 | 6 | S | 2 | P.T. |
| 3 | 4 | S | 2 | P.T. |
| 4 | 6 | S | 2 | P.T. |

Ket:
S = Sedang
P.T. = Perlu Tindakan

Berdasarkan data pengamatan postur kerja dengan menggunakan REBA, aktivitas menggantung lem perekat sampai proses perekatan lem yang dilakukan oleh pekerja dikategorikan perlu tindakan. Aktivitas yang dilakukan pekerja tidak sampai membuat pekerja merasakan sakit yang terlalu berat. Namun demikian, perlu dilakukan perbaikan posisi kerja dan istirahat untuk mengembalikan kondisi dan stamina pekerja.

Dalam penelitian di UMKM Sepatu, Pekerja Kurang efektif saat melakukan kegiatan karena posisi kerja yang kurang baik sehingga postur operator janggal, postur kerja statis dimana bekerja dalam posisi duduk terus menerus tanpa menggunakan alas duduk, leher menunduk untuk menjangkau objek, punggung membungkuk, dan pergelangan tangan oleh karena itu peneliti memberikan saran agar dibuat fasilitas kerja dan evaluasi layout usulan

untuk memudahkan operator di UMKM Sepatu sehingga lebih efisien dan efektif. Pemilik perusahaan sebaiknya memperhatikan masalah - masalah ergonomi yang terkait dengan postur kerja dengan tujuan untuk mengurangi tingkat keluhan.

Adapun usulan perbaikan postur kerja pada UKMM Sepatu adalah merancang fasilitas kerja berupa meja dan kursi kerja, adapun usulan rancangan perbaikan fasilitas kerja dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Usulan Fasilitas Kerja UMKM Sepatu

3. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, kondisi kerja ataupun postur kerja yang saat ini dilakukan oleh operator di UMKM Sepatu menimbulkan resiko. Dan perlu dilakukan tindakan perbaikan. Apabila hal ini terus dilakukan oleh operator maka, operator akan mengalami cedera yang serius. Adapaun skor terendah dalam posisi operator yaitu 4. Pada proses pemasanga resleting dan hasil penilaian postur kerja menggunakan metode REBA pada level 2 dengan keterangan perlu tindakan perbaikan guna mengurangi keluhan postur kerja.

Sebaiknya dibuat usulan fasilitas kerja yang dapat mengurangi keluhan musculoskeletal disorders pada pekerja. Dalam penelitian ini, diusulkan perancangan fasilitas kerja berupa meja dan kursi operator sehingga operator dapat bekerja dengan baik dan ergonomis. Sehingga diharapkan dengan penambahan fasilitas kerja ini dapat meningkatkan produktivitas dari UMKM Sepatu tersebut serta mengurangi resiko cedera operator.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Karhu, O., Harkonen, R., Sorvali, P. dan Vepsailanen, P. (1981). Observing Working Posture in Industry: Example of OWAS Application. *Applied Ergonomi* 12(1): 13-17.
- [2] Kee, D dan Karwowski, W. (2007). A Comparison of Three Observational Techniques for Assessing Postural Loads in Industry. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics (JOSE)*. 13(01): 3-1.
- [3] Kurniawidjaja, L. (2012). *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Jakarta: Penerbit UI-Press.
- [4] Nurmiyanto, Eko. *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Guna Widya: Surabaya. 1996
- [5] Sitalaksana, Anggawisastra. *Teknik Tata Cara Kerja*. Bandung: Institut Teknologi Bandung. 1979.
- [6] Wignjosoebroto, Sritomo. *Teknik Tata Cara dan Pengukuran Kerja*. PT. Guna Widya: Surabaya. 1992.